

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitiannya, yaitu korelasional yang mana penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu ataupun lebih variabel X (*independent variable*) terhadap satu ataupun lebih variabel Y (*dependent variable*). Jenis korelasi dalam penelitian ini menggunakan hubungann kausal yang mana merupakan hubungan sebab-akibat karena variabel bebas akan memengaruhi variabel terikatnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu korelasi yang ada di antara empat variabel, yakni variabel kepemimpinan transformasional sebagai X₁, variabel budaya organisasi sebagai X₂, variabel sistem kompensasi sebagai X₃, dan variabel kepuasan kerja sebagai Y. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan diambilnya sampel dari populasi dan digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua guru dengan status tetap Yayasan maupun honor (bukan ASN) di SMP Islam se-kota Banjarmasin sebanyak 144 orang. Sampel jenuh atau biasa disebut sebagai *total sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada

penelitian ini dikarenakan jumlah populasi yang sedikit sehingga sampel penelitian juga merupakan populasi penelitian. Teknik sampling ini dapat digunakan bilamana seluruh anggota populasi dijadikan pula sebagai sampel.⁴³ Dengan kata lain, sampel yang mewakili jumlah populasi. Oleh sebab itu, penulis menggunakan teknik ini dikarenakan oleh populasi penelitian yang tidak begitu besar jumlahnya.

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Guru Pengajar di SMP Islam Kota Banjarmasin

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP IT Ukhuwah	26
2.	SMP IT Nurul Fikri	15
3.	SMP Islam Sabilal Muhtadin	27
4.	SMP Insan Madani	13
5.	SMP Muhammadiyah 1 Banjarmasin	11
6.	SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin	11
7.	SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin	15
8.	SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin	8
9.	SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin	11
10	SMP Nahdhatul Ulama Banjarmasin	7
Jumlah		144

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Terdapat dua macam data dalam penelitian ini, yaitu *primer* dan *sekunder*. Data *primer* didasarkan pada variabel penelitian, yakni terdiri dari data mengenai kepemimpinan transformasional pimpinan sekolah; data mengenai budaya organisasi, yaitu kondisi tempat guru bekerja baik itu

⁴³Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, h. 203.

tentang kondisi lingkungannya maupun kondisi interaksi sosialnya; data mengenai sistem kompensasi yang didapat guru dapat berupa kompensasi finansial maupun non finansial; dan terakhir data mengenai tingkat kepuasan kerja guru yang dilihat dari tiga faktor. Data *sekunder* merupakan pelengkap dari data utama yang dapat berbentuk dalam dokumen ataupun publikasi yang mempunyai relevansi di dalam kegiatan penelitian.

b. Sumber Data

Ada dua sumber data pada penelitian ini, yakni responden penelitian adaah guru SMP Islam yang ada di kota Banjarmasin dengan jumlah 144 orang dan dokumen pendukung baik serupa profil, visi-misi, program kegiatan, sarana dan prasarana, dsb.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan pada penelitian ini mengenai korelasional gaya kepemimpinan, budaya organisasi, sistem kompensasi dan kepuasan kerja guru, maka menggunakan teknik survey yang mana jenis surveynya adalah angket tertutup dengan jawaban yang diberikan responden berupa skala interval dengan empat kategori dinyatakan dalam bentuk angka dari satu hingga empat dan pada tiap-tiap angka mewakili pernyataan responden (dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju) guna mendapatkan data yang diinginkan dalam pembuktian hipotesis dengan perhitungan statistik. Selain itu, dokumentasi dapat diterapkan

untuk penggalian data mengenai profil, visi-misi, data guru, program kegiatan, sarana dan prasarana, dsb.

E. Desain Pengukuran

1. Desain Pengukuran

Skala interval pada dasarnya memiliki ekualitas dengan skala nominal dan ordinal, hanya saja mempunyai sifat yang konstan pun pula dinyatakan dengan notasi matematik. Oleh sebab itu, skala interval yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur terhadap jawaban yang diberikan responden melalui survey. Selain daripada itu, digunakannya skala Likert sebagai skala pada penelitian sosial, yang mana skala Likert dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur sikap seseorang baik secara individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial.⁴⁴

Bentuk awal yang seringkali dipakai pada skala Likert adalah 5 pilihan jawaban (sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju) yang mana tanggapan seseorang terhadap suatu fenomena yang diberikan dalam bentuk butir-butir pernyataan. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan skala Likert dengan skala 4 titik, yaitu meniadakan pilihan netral. Jawaban netral yang dimaksud adalah jawaban yang menyatakan bahwa responden tidak menyatakan kesetujuan maupun ketidaksetujuan terhadap pernyataan

⁴⁴Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, h. 131.

yang diberikan yang ada pada angket. Pada setiap pernyataan yang diajukan didasarkan pada indikator dari tiap-tiap variabel berdasarkan teori utama dalam penelitian ini dengan pemberian skor satu untuk skala terendah dan skor empat untuk skala terbesar.

2. Teknik Pengolahan Data

Dalam memberikan penjabaran keterangan maupun data sehingga dengan mudah dipahami orang yang hendak mengetahui hasil analisis penelitian, maka teknik pengolahan data yang digunakan terdapat 5 langkah.

Langkah pertama adalah *editing*, yang mana setiap angket diperiksa satu persatu dengan ketelitian mengenai kebenaran dan kelengkapan sehingga kekeliruan dapat dihindari. Langkah kedua adalah *skoring*, yang mana pemberian skor dilakukan pada setiap pernyataan yang telah diberikan oleh responden dalam angket dengan alternatif jawaban berbeda dari jawaban sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Pemberian skor akan berbeda sesuai dengan pernyataan kalimat yang diajukan apakah berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Apabila pernyataan positif, maka pemberian skor terendah adalah satu sedang pemberian skor tertinggi adalah empat. Namun sebaliknya, pada pernyataan negatif pemberian skor terendah adalah empat dan pemberian skor tertinggi adalah satu. Langkah ketiga adalah *tabulating*, yang mana jawaban-jawaban yang telah diberikan responden dan telah diberikan skor pada masing-masing pernyataan

disajikan bentuk tabel guna memudahkan dalam memproses data dengan menggunakan aplikasi statistik dan dapat dilakukan analisis. Langkah keempat adalah analisa dan interpretasi data, yang mana setelah selesai diinput dan diolah secara numerik dengan bantuan aplikasi statistik dianalisis dan dideskripsikan dengan kalimat verbal sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Langkah kelima adalah *concluding*, yang mana setelah dilakukan analisa dan interpretasi data untuk kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban atas hipotesis yang diajukan.

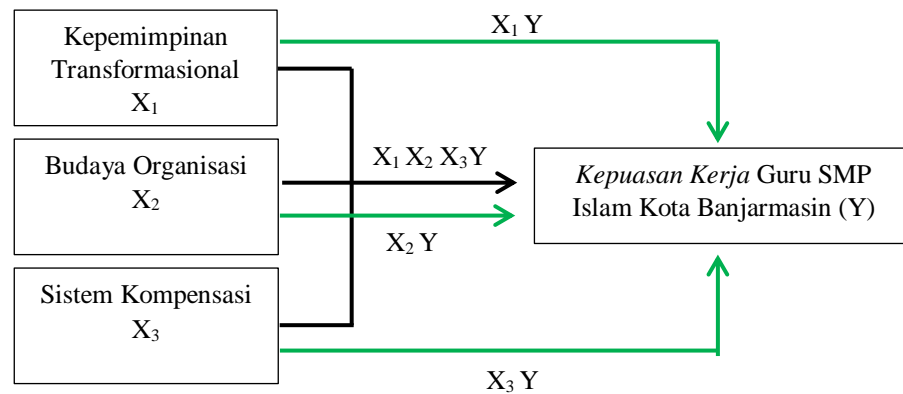
3. Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data utama digunakan angket penelitian yang dijadikan sebagai instrument penelitian. Susunan pernyataan pada angket disesuaikan dengan indikator-indikator yang digunakan dari setiap variabel. Angket penelitian diberikan secara daring (dalam jaringan) menggunakan *googleform* agar waktu penelitian lebih fleksibel.

Pembuatan instrument didasarkan pada variabel yang diteliti terdiri atas variabel independen dapat disebut dengan variabel X yang mana variabel ini dapat mempengaruhi dan variabel dependen dapat disebut dengan variabel Y merupakan variabel yang dapat dipengaruhi.

Variabel X yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional sebagai X₁, budaya organisasi sebagai X₂, dan sistem kompensasi sebagai X₃. Sedangkan kepuasan kerja guru sebagai Y. Skema

korelasi variabel X dan Y pada penelitian ini, yaitu disajikan dalam bentuk bagan berikut.



Untuk memudahkan dalam penentuan variabel, indikator maupun instrument penelitian, maka disajikanlah tabel yang didasarkan pada hasil penafsiran dari landasan teori-teori baik teori utama maupun teori pendukung yang telah dijelaskan pada bab dua kajian teori.

Tabel 3.2
Indikator Angket Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel/Basis Teori	Indikator	Instrumen
Kepemimpinan Transformasional (X₁) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurut pandangan Jung <i>et al</i>, pemimpin yang transformasional menginspirasi anggotanya untuk melampaui kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi dan dapat memberikan efek yang luar biasa kepada anggotanya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Idealized influence</i> ➤ <i>Inspirational motivation</i> ➤ <i>Intellectual stimulation</i> ➤ <i>Individualized consideration</i> 	Terlampir
Budaya Organisasi (X₂) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bateman dan Snell, budaya organisasi adalah kumpulan dari berbagai macam asumsi, tujuan, dan aktivitas yang berkaitan dengan organisasi yang dimiliki bersama 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Innovation and risk taking</i> ➤ <i>Attention to detail</i> ➤ <i>Outcome orientation</i> ➤ <i>People</i> 	Terlampir

Variabel/Basis Teori	Indikator	Instrumen
<p>oleh anggotanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurut Robbins dan Judge, sebuah organisasi memiliki tujuh karakteristik, yaitu: (1) <i>innovation and risk taking</i>; (2) <i>attention to detail</i>; (3) <i>outcome orientation</i>; (4) <i>people orientation</i>; (5) <i>team orientation</i>; (6) <i>aggressiveness</i>; dan (7) <i>stability</i> 	<p><i>orientation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Team orientation</i> ➤ <i>Aggressiveness</i> ➤ <i>Stability</i> 	
<p>Sistem Kompensasi (X₃)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurut Martocchio, kompensasi adalah representasi dari penghargaan intrinsik maupun ekstrinsik yang diterima karyawan atas pekerjaan mereka dan atas status mereka sebagai karyawan. ▪ Menurut Indrayani dan Mahyarni, terdapat dua jenis kompensasi yaitu finansial dan non finansial 	<p>Kompensasi Finansial</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Gaji pokok ➤ Insentif ➤ Tunjangan <p>Kompensasi Non Finansial</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenjang Karir ➤ Transportasi ➤ Konsumsi ➤ Program Layanan Kesehatan ➤ Apresiasi 	Terlampir
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurut Robbins dan Judge, <i>Kepuasan Kerja</i> adalah perasaan positif tentang hasil pekerjaan dari evaluasi karakteristik itu sendiri. ▪ Menurut Robbins dan Judge mengemukakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan kerja yang meliputi <i>work itself, pay, promotion, supervision, dan co-worker</i>. ▪ Menurut Porter, terdapat 5 dimensi kepuasan kerja yaitu: <i>pay, work itself, promotion, co-worker, dan working condition</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Work itself</i> ➤ <i>Supervision</i> ➤ <i>Co-worker</i> ➤ <i>Compensation</i> ➤ <i>Promotion</i> ➤ <i>Working condition</i> 	Terlampir

F. Teknik Analisis Data

Dalam memudahkan peneliti menganalisis data maka digunakanlah program aplikasi statistik, yaitu IBM SPSS 26 dalam menganalisa data dengan dibagi menjadi tiga tahapan analisa, yakni analisa pertama dilakukan untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrument sehingga dapat dan layak digunakan untuk instrument penelitian. Analisa kedua yakni pengujian persyaratan analisis, ditujukan agar data yang telah diperoleh setelah melaksanakan penelitian layak dan sesuai untuk selanjutnya dapat dilakukan untuk menguji hipotesis. Dan yang terakhir adalah analisa dengan memakai regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesis.

1. Uji Instrument Penelitian

Pada pengujian instrument, terdapat dua hal yang harus diujikan yakni uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrument yang selanjutnya akan dipaparkan lebih jelas pada masing-masing poin.

- a. Uji validitas instrument, pengujian ini digunakan untuk dapat mengetahui kevalidan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian, yang mana dapat sungguh-sungguh menaksir dengan tepat apa yang akan ditaksir atau dengan kata lain dapat menaksir sesuatu secara tepat dengan alat ukur sesuai. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar ketimbang r tabel.

b. Uji reliabilitas instrument, pengujian digunakan untuk dapat mengukur seberapa jauh pernyataan-pernyataan pada instrument yang sudah dinyatakan valid menggunakan alat ukur sama akan memberikan hasil tetap dan konsisten bilaman dilakukan kembali pengukuran tersebut. Dikatakan reliabel apabila setiap butir pertanyaan dapat memenuhi syarat *koefisien alpha cronbach* $> r_{tabel}$.

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

IBM SPSS 26 digunakan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument. *Corrected item total correlation* digunakan sebagai penentuan apakah item valid atau tidak. Koefisien alfa (sig.) 0.05 dengan pengujian dua sisi. Pengujian koefisien alfa dilakukan dengan kriteria apabila bernilai positif dan r hitung lebih dari r tabel maka dapat dikatakan bahwa item tersebut valid, namun sebaliknya yakni r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel maka item tersebut tidak valid dan diketahui r tabel pada penelitian ini adaah 0,361. *Cronbach alpha*. yang digunakan sebagai penentu nilai reliabilitas suatu item apabila bernilai lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan item reliabel, namun apabila sebaliknya bernilai kurang dari 0.60 maka item tidak reliabel. Setelah dilakukan analisis data menggunakan IBM SPSS 26 diperoleh uji validitas dan reliabilitas yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Hasil Validitas dan Reliabilitas X₁

Nomor Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Ket.	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
1	.092	TV	0,861	Reliabel
2	.313	TV		
3	.510	V		
4	.674	V		
5	.680	V		
6	.671	V		
7	.678	V		
8	.722	V		
9	.652	V		
10	.513	V		
11	.541	V		
12	.544	V		

Tabel 3.4
Hasil Validitas dan Reliabilitas X₂

Nomor Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Ket.	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
13	.560	V	0,931	Reliabel
14	.505	V		
15	.377	V		
16	.388	V		
17	.695	V		
18	.671	V		
19	.502	V		
20	.616	V		
21	.464	V		
22	.448	V		
23	.426	V		
24	.657	V		
25	.727	V		
26	.781	V		
27	.577	V		
28	.663	V		
29	.621	V		
30	.465	V		
31	.563	V		
32	.620	V		
33	.690	V		
34	.769	V		
35	.640	V		
36	.509	V		

Tabel 3.5
Hasil Validitas dan Reliabilitas X₃

Nomor Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Ket.	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
37	.368	V	0,748	Reliabel
38	.295	TV		
39	.578	V		
40	.228	TV		
41	.437	V		
42	.247	TV		
43	.293	TV		
44	.469	V		
45	.558	V		
46	.665	V		
47	.419	V		

Tabel 3.6
Hasil Validitas dan Reliabilitas Y

Nomor Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Ket.	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
48	.231	TV	0,812	Reliabel
49	.169	TV		
50	.373	V		
51	.623	V		
52	.513	V		
53	.578	V		
54	.522	V		
55	.563	V		
56	.429	V		
57	.428	V		
58	.379	V		
59	.301	TV		
60	.140	TV		
61	.219	TV		
62	.175	TV		
63	.082	TV		
64	.553	V		
65	.372	V		
66	.509	V		
67	.594	V		

Hasil yang telah tersaji pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan berikut.

- a. Jumlah item pada variabel X_1 terdapat 10 valid dan 2 tidak valid pada nomor 1 dan 2.
- b. Jumlah item pada variabel X_2 semua item dinyatakan valid.
- c. Jumlah item pada variabel X_3 terdapat 7 valid dan 4 tidak valid pada nomor 38, 40, 42, dan 43.
- d. Jumlah item pada variabel Y terdapat 13 valid dan 7 tidak valid pada nomor 48, 49, dan 59 sampai dengan 63.
- e. Nilai α *Cronbach* pada setiap variabel bernilai di atas 0,60 dan dinyatakan reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas, dan autokorelasi dilakukan sebagai identifikasi untuk pemenuhan syarat asumsi klasik. Pertama yaitu normalitas uji, yang mana dilakukan mengetahui pendistribusian data normal yang dapat dilihat dari nilai rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada pada rentang -2 dan 2. Hasil output program SPSS 26 menunjukkan data berdistribusi normal dengan diperlihatkannya gambar histogram menunjukkan grafik normal yang mana gambar *P-Plot* data mengikuti garis normal, *peacked* atau *non peacked*. Daripada itu, penggunaan

metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan sebagai metode alternatif sehingga dapat meyakinkan hasil analisa gambar yang dihasilkan oleh histogram dan *P-Plot*.

Yang kedua adalah uji multikolinieritas yang mana pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan yang dihasilkan oleh variabel X apakah memiliki korelasi yang kuat di dalam sebuah model regresi berganda. *Tolerance value* dengan batas 0,10 atau *variance inflation factor* (VIF) sama dengan 10 dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan manual menggunakan rumus $VIF = \frac{1}{tolerance}$. Jika *VIF* lebih dari 10 dan *tolerance value* kurang dari 0.10 maka dapat dikatakan adanya gejala multikolinieritas yang tinggi antar variabel bebas. Sedangkan apabila sebaliknya yang mana *VIF* kurang dari 10 dan *tolerance value* lebih dari 0.10, maka dinyatakan tidak adanya gejala multikolinieritas. Regresi dikatakan baik bila nilai VIF sekitar 1 dan nilai toleransi nya mendekati 1.

Yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas yang mana pengujian ini dimaksudkan untuk dapat menilai apakah ada tiada kesamaan varians dari sisa pengamatan yang satu ke sisa pengamatan yang lain. Apabila muncul ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang telah terpenuhinya syarat haruslah homoskedastisitas yakni terdapat kesamaan varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain atau dapat dikatakan bahwa regresi yang baik seharusnya tidaklah terjadi

heteroskedastisitas. Penggunaan metode *Scatter Plot* dilakukan untuk pengujian gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini, yang mana metode *Scatter Plot* dilakukan dengan mengkaji diagram plot sisa dan membandingkan dengan hasil prediksi. Maka apabila terbentuk pola tertentu pada titik sebar menandakan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika terbentuk pola tidak tentu dan sebaran titik di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Alternatif metode yang dapat digunakan untuk lebih meyakinkan dapat menggunakan metode *Glejser*.

Yang terakhir adalah uji autokorelasi yang mana pengujian menggunakan *Durbin-Watson* untuk mengetahui korelasi yang terjadi selang periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Jika tidak terdapat adanya autokorelasi ditunjukkan nilai DW yang berada pada rentang dua dengan $4 - du$ ($du < DW < 4 - DW$) yang didapat dengan melihat distribusi pada tabel DW berdasarkan k yang ditentukan dari jumlah variabel dan N yang ditentukan dari jumlah sampel dengan memperhatikan nilai signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Dikatakan regresi baik bila tidak terjadi gejala autokorelasi atau non-autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian analisis regresi linier berganda dan analisis jalur dengan dibantu program aplikasi hitung statistik IBM SPSS 26 dan

AMOS 26. Analisis regresi berganda dan analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut.

- a. Apakah ada pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikatnya?
- b. Berapa persen pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya?
- c. Bila variabel X naik satu satuan, berapa besar kenaikan variabel terikatnya?

Untuk menjawab pertanyaan pada poin a dapat menggunakan analisis regresi berganda ataupun analisis jalur, untuk menjawab pertanyaan pada poin b digunakan analisis jalur, sedangkan pertanyaan pada poin c digunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$Y = \textit{Kepuasan Kerja}$

$X_1 = \textit{kepemimpinan transformasional}$

$X_2 = \textit{budaya organisasi}$

$X_3 = \textit{sistem kompensasi}$

$a = \textit{konstansa regresi}$

$b_1 b_2 b_3 = \textit{koefisien regresi dari } X_1, X_2, X_3$

Sedangkan analisis jalur menggunakan pemodelan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya yang disajikan dalam bentuk diagram bagan. Dalam pengujian ini menggunakan F uji dan t uji.

Lebih lanjut, dalam pengujian koefisien alfa (sig.) pengaruh setiap variabel X terhadap variabel Y-nya secara bersama-sama memiliki denan alfa 0.05 atau 5% dilakukan dengan uji-F. Lebih lanjut, sebagai dasar pengambilan keputusan terdapat dua cara, yakni:

- a. membandingkan nilai signifikansi atau yang disebut sebagai *probability* hasil ANOVA; dan
- b. membandingkan F hitung dengan F tabel menggunakan rumus $F_{tabel} = F(k; n-k)$, dengan k adalah jumlah variabel X dan n adalah banyak sampel penelitian. Sehingga, didapat $F_{tabel} = F(3; 141)$. Berdasarkan gambar 3.1 di bawah ini, nilai $F_{tabel} = 2,67$.

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74

Gambar 3.1 F-tabel dengan $\alpha = 5\%$
Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

- a. Berdasarkan alfa dari hasil ANOVA, pengambilan keputusan didasarkan pada: (1) apabila koefisien alfa kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima. Yang artinya X_1 , X_2 , dan X_3 ada pengaruh pada Y secara bersamaan dan (2) apabila koefisien alfa lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak. Yang artinya X_1 , X_2 , dan X_3 tidak ada pengaruh pada Y secara bersamaan.
- b. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel, penarikan kesimpulan dengan berdasar pada: (1) apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis diterima. Yang a X_1 , X_2 , dan X_3 ada pengaruh pada Y secara bersamaan. Dan (2) apabila nilai F hitung lebih kecil dari F

tabel, maka hipotesis ditolak. Yang artinya X_1 , X_2 , dan X_3 tidak ada pengaruh pada Y secara bersamaan.

Berbeda dengan uji-F, uji-t ditentukan untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara terpisah dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Namun terdapat dua cara pula sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu membandingkan nilai signifikansi atau nilai *probability output coefficients^a* dan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel didapat menggunakan rumus $t = t(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1)$, dengan α sebagai tingkat signifikansi, yaitu 0,05; n adalah banyak sampel; dan k adalah jumlah variabel bebas. Sehingga, didapat t tabel = $t(0,025; 140)$. Berdasarkan gambar 3.2 di bawah ini, nilai t tabel = 1,977.

Pr \ df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947

Gambar 3.2 t-tabel dengan $\alpha = 5\%$

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari *output coefficients*^a, pengambilan keputusan didasarkan pada: (1) bilamana angka pada koefisien alfa kurang dari 0.05, maka hipotesis diterima. Artinya masing-masing variabel independen terdapat adanya pengaruh terhadap variabel dependennya; dan (2) bilamana angka pada koefisien alfa lebih dari 0.05 atau 5% maka hipotesis ditolak. Artinya masing-masing variabel independen tidak terdapat adanya pengaruh terhadap variabel dependennya.
 - b. Berdasarkan perbandingan t-hitung dan t-tabel, penarikan kesimpulan didasarkan pada: (1) bilamana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis diterima. Artinya masing-masing X ada pengaruh terhadap Y; dan (2) apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya masing-masing X tidak terdapat adanya pengaruh terhadap Y.
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan menilai kemampuan model regresi menjelaskan seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya yang ditentukan dari nilai *adjusted R – Squared* dilihat melalui *R square* di tabel *model summary*. Kisaran nilai determinasi berada pada rentang 0 – 1. Semakin nilainya mendekati angka satu, maka semakin baik model tersebut. Uraian dari besaran kontribusi pengaruh dalam persentase (%) yang diberikan oleh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya merupakan sumbangan

prediktor dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) dengan rumus sebagai berikut.

$$SE(X)\% = Beta_x \times Koefisien Korelasi \times 100\%$$

$$SR(X) = \frac{Sumbangan Efektif}{R Square} \times 100\%$$

Dimana sumbangan efektif selanjutnya disingkat menjadi SE adalah besaran kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya di dalam analisis regresi. Jumlah semua nilai SE sama dengan nilai *R square*. Besaran yang memperlihatkan seberapa banyak kontribusi suatu variabel bebas terhadap jumlah kuadrat regresi dengan jumlah kontribusi dari semua variabel bebas sama dengan 100% atau 1 adalah sumbangan relatif yang selanjutnya disingkat menjadi SR.